

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah yang sesuai UU RI No. 20 tahun 2008. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), Pelaku UMKM pada akhir tahun 2018 di Indonesia berjumlah 64,19 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2017-2018 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dengan meningkatnya perkembangan tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi dan sosial di Indonesia (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia, juga didorong oleh banyaknya antusias masyarakat khususnya untuk provinsi Jawa Timur dalam membangun sebuah usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), untuk jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 7.558.652 unit. Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur untuk memberikan dukungan terhadap pelaku UMKM, misal dengan diselenggarakannya berbagai bimbingan teknis, seperti yang tercantum dalam jadwal kegiatan bimbingan teknis pada website Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jawa Timur ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Fatmawati (2018) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain :

1. UMKM dapat mengetahui kinerja perusahaan,
2. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,

4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat menghitung pajak, dan
5. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Masalah utama dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan diperlukan ketrampilan akuntansi yang baik oleh pelaku UMKM. Suhairi (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam menghitung keuntungan yang di peroleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang di ambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata. Informasi laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat di peroleh informasi tenaga kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

IAI (2016) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan di sesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha kecil menengah, biasanya tidak tercatat secara sistematis atau dituangkan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), hal yang demikian terjadi karena kebanyakan usaha kecil menengah membiayai sendiri kegiatan usahanya, atau meminjam pada keluarga atau sanak

saudara. UMKM tersebut memiliki anggapan bahwasannya pencatatan dengan menggunakan sistem akuntansi akan menghabiskan banyak biaya serta sumber daya manusianya yang kurang memadai. Namun hal yang demikian tidak akan dapat dilakukan jika pemilik usaha kecil menengah membutuhkan modal dari bank, atau investor yang ingin menanamkan modalnya, serta auditor jika UMKM tersebut memerlukan audit. Maka pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar yang telah di tetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) layak diterapkan untuk UMKM, sehingga tersaji laporan yang mudah dipahami dan akurat.

Lintje (2016) Menjelaskan bahwa pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan untuk usaha kecil menengah tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi. Jika hal ini terjadi pada UMKM maka kemungkinan tidak ada perkembangan yang signifikan pada usaha. Sehingga dampak yang terjadi dari tidak adanya informasi akuntansi adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan, jika usaha akan menjalin mitra dengan lembaga keuangan maka akan mengalami kesulitan.

Jember merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 3.293 km<sup>2</sup>. Jember juga merupakan daerah yang dianugerahi kondisi geografis yang cukup beragam. Jember mempunyai kawasan laut di bagian selatan, Jember juga mempunyai daerah dataran tinggi yang selain sebagai tempat tujuan wisata juga menjadi tempat yang bagus untuk lokasi tanam tumbuhnya sejumlah tanaman seperti kopi, karet dan teh. Jember juga menjadi salah satu tempat penghasil tembakau, maka tak heran jika akan banyak ditemui rumah bambu yang tinggi sebagai tempat penyimpanan tembakau yang baru selesai dipanen. Jember juga mempunyai jumlah UMKM yang tak sedikit.

Pia Wahyu adalah termasuk salah satu UMKM yang terdapat di kabupaten Jember. Pia Wahyu ini merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan khususnya memproduksi pia basah dengan berbagai varian rasa. Berdasarkan wawancara dari Bapak Wiji selaku pemilik usaha Pia Wahyu diketahui bahwa awal berdiri usaha Pia Wahyu ini pada tahun 2014 lalu Pia Wahyu yang memiliki 6 karyawan ini telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan saja. Sebagai sebuah usaha, Pia Wahyu ini menginginkan sebuah perkembangan dan kemajuan, seperti memperbanyak kuantitas produk yang di jual atau membuka cabang baru di lokasi lain. Untuk mendukung hal tersebut agar dapat tercapai, Pia Wahyu ini memerlukan tambahan modal. Upaya mendapatkan modal melalui pihak luar pun di jajaki seperti dengan pihak perbankan ataupun secara kemitraan dengan pihak non bank. Namun laporan keuangan pada Pia Wahyu sempat dipertanyakan keandalannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pia Wahyu juga tidak mengetahui apakah laporan keuangan yang mereka susun sudah sesuai standar yang berlaku apa tidak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Pia Wahyu Ambulu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana rekontruksi laporan keuangan pada UMKM Pia Wahyu berdasarkan SAK EMKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk merekonstruksi laporan keuangan UMKM Pia Wahyu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Agar pemilik dapat mengetahui kesesuaian pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM Pia Wahyu dengan standar yang telah ditentukan yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah dalam dunia kerja. Selain itu penelitian ini juga sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Bagi pelaku UMKM  
Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.
3. Bagi Akademis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.